BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Riwayadi, 2016) Akuntansi Biaya merupakan suatu proses untuk mentransformasi input menjadi output. Namun, input dan output yang digunakan lebih spesifik. Inputnya adalah data biaya, sedangkan outputnya berupa informasi biaya. Oleh karena itu, akuntansi biaya dapat didefenisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk .

2.2 Pengertian Biaya

Menurut Mowen (2019:36) biaya (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan saat ini atau di masa depan bagi perusahaan. Menurut Hansen & Mowen (2019) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Biaya (*cost*) dicatat sebagai beban ketika nilai barang atau jasa telah digunakan atau habis manfaatnya, jika suatu sumber daya masih memberikan manfaatnya, maka ia termasuk dalam kategori aset.

2.3 Pengertian Biaya Produksi

Menurut (Carter dan Usry, 2014) Biaya produksi (manufacturing cost) adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi. Biaya produksi adalah pengorbanan

sumber daya yang diperlukan untuk memproses bahan mentah menjadi barang jadi dalam perusahaan manufaktur. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong dan fasilitas seperti gedung, mesin, listrik, dan peralatan lainnya. Fasilitas yang digunakan biasanya tidak dapat dengan mudah dan tepat ditelusuri ke produk, sehingga biaya ini dikategorikan sebagai biaya tidak langsung produk yang umumnya dikenal sebagai biaya overhead pabrik.

Menurut (Riwayadi, 2016) klasifikasi biaya produksi dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Bahan baku langsung (direct raw material) adalah bahan baku yang menjadi komponen utama barang jadi karena bahan baku langsung ini dapat secara mudah dan akurat ditelusuri sampai ke barang jadi.

b. Tenaga kerja langsung (direct labor) adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung juga dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi.

c. Biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP merupakan biaya tidak langsung produk sehingga BOP tidak bisa secara langsung dibebankan ke produk.

2.4 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Setyadi, 2023) Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) merupakan total biaya produksi yang meliputi mulai dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik selama suatu periode. Dalam proses penentuan harga pokok produksi, sangatlah penting untuk memberikan

informasi tentang biaya yang akurat dan relevan, yang nantinya dapat digunakan oleh para manajer sebagai dasar dalam merancang, mengendalikan, serta mengambil keputusan yang efektif bagi perusahaan.

2.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018), metode penentuan harga pokok produksi dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat produksi, pembebanan biaya ke produk, dan waktu penentuan harga pokok produksi.

2.5.1 Berdasarkan sifat produksi

1. Harga pokok pesanan (*job order costing*)

   Metode harga pokok pesanan digunakan pada perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan, sehingga biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah.

2. Harga pokok proses (*process costing*)

   diterapkan pada perusahaan yang memproduksi barang secara massal, berkesinambungan, dan menghasilkan produk yang bersifat homogen. Pada metode ini, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dikumpulkan berdasarkan setiap proses produksi, kemudian dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk memperoleh harga pokok produksi per unit.

2.5.2 Berdasarkan proses pembebanan biaya ke produk

1. Metode Full costing

   Membebankan seluruh biaya produksi, baik biaya yang bersifat tetap maupun variabel, ke dalam harga pokok produk.

2. Metode Variable costing

   Memperhitungkan biaya variabel, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

2.5.3 Berdasarkan waktu penentuan harga pokok produksi

1. Metode Normal costing

   Menggunakan biaya aktual untuk bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan berdasarkan tarif yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Metode Actual costing

   Menghitung harga pokok produksi berdasarkan seluruh biaya yang sebenarnya terjadi selama proses produksi, sehingga harga pokok produksi baru dapat diketahui secara pasti setelah periode akuntansi berakhir.

2.6 Metode Harga Pokok Proses

Menurut (Hansen dan Mowen, 2018) dalam buku *Akuntansi Manajerial*, metode harga pokok proses (Process costing) adalah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan untuk produk yang dihasilkan secara massal atau dalam jumlah besar melalui serangkaian proses yang bersifat kontiniu. Dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap departemen atau proses, kemudian dirata-rata pada seluruh unit yang diproduksi selama periode tertentu. perhitungan harga pokok proses ditetapkan di perusahaan yang menghasilkan produk bersifat standar (*standardized products*) atau homogen *(homogeneous products).*

Didalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama

jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Tujuan penggunaan metode harga pokok proses adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan setiap unit produk secara akurat. Informasi tersebut menjadi dasar bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang sesuai agar mampu menutupi seluruh biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Selain itu, metode ini juga digunakan sebagai alat untuk mengendalikan biaya produksi sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efisien. Dengan mengetahui biaya produksi secara tepat, perusahaan juga dapat menghitung laba atau rugi yang diperoleh selama satu periode serta menjadikannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Metode harga pokok proses memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari metode penentuan biaya lainnya. Produksi dilakukan secara terus-menerus untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar sesuai dengan kebutuhan pasar. Produk yang dihasilkan umumnya bersifat homogen atau sejenis, sehingga setiap unit memiliki karakteristik dan kualitas yang relatif sama. Selama proses produksi berlangsung, seluruh biaya produksi dikumpulkan berdasarkan setiap departemen atau tahapan proses produksi, sehingga biaya yang terjadi pada masing-masing proses dapat diketahui dengan jelas. Selanjutnya, pada akhir setiap periode akuntansi, total biaya produksi yang telah dikumpulkan dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk memperoleh harga pokok produksi per unit.

Metode harga pokok proses memiliki beberapa kelebihan, terutama bagi

perusahaan yang melakukan produksi secara massal dan berkesinambungan. Perhitungan biaya produksi menjadi lebih sederhana karena seluruh biaya dikumpulkan berdasarkan proses produksi, kemudian dialokasikan ke setiap unit yang dihasilkan. Metode ini juga memudahkan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi, karena setiap unsur biaya dapat dipantau dan dievaluasi pada setiap tahap proses produksi. Selain itu, informasi mengenai harga pokok produksi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk secara lebih tepat sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Kelebihan lainnya adalah mempermudah penyusunan laporan biaya produksi, karena seluruh biaya telah dikelompokkan secara sistematis sesuai dengan periode dan proses produksi yang berlangsung.

2.7 Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut (Nafarin, 2017) harga pokok produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau jasa yang siap dipasarkan. Penentuan HPP dilakukan melalui proses pengumpulan, penggolongan, dan pengalokasian biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Informasi HPP digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang terjadi selama proses pengolahan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Proses penentuan HPP sangat penting bagi suatu usaha, karena memberikan arahan dan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, penentuan harga pokok bukan hanya sekedar menghitung biaya per unit, tetapi juga berperan sebagai alat manajerial untuk pengambilan keputusan strategis. Penentuan harga pokok produksi ini bertujuan untuk memahami besaran

biaya yang ditargetkan dalam pengelolaan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang telah siap untuk dijual dan dipakai.

2.8 Akuntansi untuk perhitungan Harga Pokok Proses

Menurut Riwayadi (2020), metode harga pokok proses (*process costing*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk secara terus-menerus atau massal melalui proses produksi yang sama. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan departemen atau proses selama periode tertentu, kemudian dialokasikan kepada seluruh unit produk yang dihasilkan.

Perhitungan harga pokok proses dilakukan dengan mengakumulasi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Seluruh biaya tersebut dikumpulkan pada setiap proses produksi, kemudian total biaya dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan atau unit ekuivalen untuk memperoleh harga pokok produksi per unit (Riwayadi, 2020).